

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA SUBTEMA  
MASYARAKAT PEDULI LINGKUNGAN MELALUI  
MODEL KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD  
TOGETHER* (NHT) BAGI SISWA KELAS VI  
SDN 200205 AEK TAMPANG**

Oleh:

Sartika Rati Asmara Nasution, M.Pd<sup>1)</sup>, Monica Theresia, M.Pd<sup>2)</sup> Seri Hayati<sup>3)</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Ilmu  
Pengetahuan Sosial dan Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

E-mail: [serihayati.sgr@gmail.com](mailto:serihayati.sgr@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada subtema masyarakat peduli lingkungan di kelas VI SDN 200205 Aek Tampang dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan sistem siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan dan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT). Penilaian yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik tes (pretest dan posttest) untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, lembar observasi pendidik, penilaian aktivitas peserta didik lembar observasi peserta didik, penilaian sikap dan aktivitas peserta didik, untuk mengetahui kegiatan guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan presentase dari penilaian hasil belajar, sikap dan aktivitas peserta didik. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 200205 Aek Tampang yang berjumlah 16 orang. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat diukur dari evaluasi siklus I, dan siklus II. Dengan nilai aktivitas belajar peserta didik pada siklus I sebesar 83,33% dan siklus II 95,83%. Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa dapat diukur dari setiap siklusnya, hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 64% dengan kategori "Rendah" Dan hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 89% dengan kategori "Tinggi". Kesimpulan dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada subtema masyarakat peduli lingkungan di kelas VI SDN 200205 Aek Tampang.

**Kata Kunci : Peningkatan, *Numbered Head Together*, Subtema 1**

## **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan adalah satu-satunya aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga

negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari peran pendidik, peserta didik, masyarakat maupun lembaga terkait lainnya. Sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas menuju tercapainya tujuan tersebut perlu disampaikan suatu upaya perbaikan sistem pembelajaran inovatif yang merangsang peserta didik untuk mencitai yang akhirnya

mau mempelajari seksama terhadap suatu pelajaran.

Belajar merupakan kegiatan fisik dan mental, sehingga perubahan yang ada harus tergambar pada perkembangan fisik dan mental peserta didik, keberhasilan belajar peserta didik dapat diukur berdasarkan pada besarnya rentang perubahan sebelum dan sesudah peserta didik mengikuti kegiatan belajar. Dari proses belajar mengajar itu diharapkan terjadi perubahan-perubahan yang terjadi dan itulah yang dinamakan hasil belajar. Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi peserta didik dan dari sisi pendidik. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi pendidik, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Hasil juga bisa diartikan adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Kurikulum 2013 (K-13) adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum-2006 (yang sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaannya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah rintisan. Perlunya merumuskan kurikulum 2013 yang notabene berbasis proses pembelajaran yang mengedepankan pengalaman personal melalui proses mengamati, menanya, menalar, dan mencoba (*observation based learning*) untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Disamping itu, dibiasakan bagi peserta didik untuk bekerja dalam jejaringan melalui *collaborative learning*. Intinya, Pembelajaran *Teacher Centre* menjadi *Student Centre*, sebelumnya pernah diterapkan secara teoritis dalam cara belajar/mengajar peserta didik aktif (CBSA), tapi kurang berhasil, peserta didik diberi kesempatan mencari

pengetahuannya sendiri dan pendidik akan memberikan bimbingan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari jum'at tanggal 15 januari 2021 pembelajaran tematik yang berlangsung di SDN 200205 Aek Tampang, dalam subtema masyarakat peduli lingkungan antara lain karena kurangnya pengalaman dalam berdiskusi kelompok yang menunjukkan adanya kecenderungan pembelajaran yang kurang aktif dan bersifat individualis. Peserta didik kurang dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran dan peserta didik hanya mendengarkan konsep-konsep yang disajikan pendidik sebagai sebuah cerita. Pendidik tersebut juga cenderung menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi, kemudian peserta didik ditugaskan untuk mencatat dan mengerjakan tugas dari pembelajaran tersebut. Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran subtema masyarakat peduli lingkungan terlihat dari nilai Ujian Tengah Semester (UTS) banyak peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Adapun KKM kelas VI SDN 200205 Aek Tampang adalah 75.

Melihat kenyataan diatas faktor yang mempengaruhi rendahnya nilai peserta didik diantaranya pendidik masih cenderung menggunakan model pembelajaran yang konvensional sehingga peserta didik pasif dan hanya mendengarkan penjelasan dari pendidik. Pembelajaran ini kurang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan karena tidak adanya keseimbangan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Untuk itu seorang pendidik wajib mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut yang pada prinsipnya bahan pembelajaran dapat disajikan semenarik mungkin sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diperlukan model pembelajaran yang tepat. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik tema 6 subtema masyarakat peduli lingkungan adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan diatas, maka perlu satu

tindakan pendidik untuk mencari dan menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu model *Cooperative Learning* adalah model *Numbered Head Together* (NHT). Model ini dikembangkan oleh Spenser Kagan (1993). Model *Numbered Head Together* (NHT) merupakan suatu tipe model pembelajaran kooperatif yang merupakan struktur sederhana dan terdiri atas empat tahap yang digunakan untuk me-review fakta – fakta dan informasi dasar yang berfungsi untuk mengatur interaksi peserta didik. *Numbered Head Together* (NHT) adalah salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif dengan sintaks : pengarahan, penentuan kelompok heterogen dan setiap peserta didik memiliki nomor tertentu, pemberian persoalan materi bahan ajar (untuk setiap kelompok sama, tetapi untuk setiap peserta didik tidak sama sesuai dengan nomor peserta didik, setiap peserta didik dengan nomor yang sama mendapat tugas yang sama), pelaksanaan kerja kelompok, presentasi kelompok dengan nomor peserta didik yang sama sesuai dengan tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan penentuan skor perkembangan setiap peserta didik, pengumuman hasil kuis dan pemberian *reward*.

Sehubungan dengan masalah diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Sub Tema Masyarakat Peduli Lingkungan Melalui Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Bagi Siswa Kelas VI SDN 200205 Aek Tampang”. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu :1) Dyah Kartika Sari (2017) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Ips Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Siswa Kelas 6 Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS tentang bencana alam siswa kelas 6 SD Negeri 3 Genengadal. Persentase kenaikan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar minimal (KKM) antara lain: pada pra siklus ketuntasan KKM sebesar 31,25%, pada siklus I ketuntasan KKM meningkat

mencapai 56,25%, dan pada siklus II ketuntasan KKM meningkat hingga mencapai 81,25%. 2) Dadang Wino Hocky Oktavia (2015) dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS ”. Hasil penelitiannya menerangkan bahwa hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) mengalami peningkatan. Pada pree test, ketuntasan belajar peserta didik 18,18%. Setelah melakukan tindakan siklus I, ketuntasan belajar peserta didik meningkat menjadi 63,63%, dengan rata-rata nilai 66,81. Kemudian pada siklus II ketuntasan belajar meningkat lagi menjadi 85% dengan nilai rata-rata 75. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik.3) Yeni Prastiwi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar”. Penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan dengan persentase siklus I 73,61%, siklus II 77,78%, dan siklus III 87,50%. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan persentase siklus I 68,75%, siklus II 78,75%, dan siklus III 85%. Dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan persentase pada temuan awal 68%, siklus I 74%, siklus II 77%, dan siklus III 87%. Dengan demikian pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran koopeartif tipe *Numbered Heads Together* pada kelas V SDN Warujayeng I Tanjunganom Nganjuk dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar dalam materi Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajah. Berdasarkan ketiga peneliti terdahulu diatas peneliti menyimpulkan bahwa persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti lakukan adalah menggunakan model yang sama yaitu model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Perbedaanannya dengan penelitian yang

peneliti lakukan adalah peneliti akan menerapkan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran tematik pada subtema masyarakat peduli lingkungan..

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil lokasi di SDN 200205 Aek Tampang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II dari Februari-April Tahun ajaran 2020/2021. Penentuan waktu penelitian ini mengacu pada kalender akademik pendidikan. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SDN 200205 Aek Tampang tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 16 orang yang terdiri dari 9 perempuan dan 7 laki-laki. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), data penelitian akan dikumpulkan dengan menggunakan beberapa cara yaitu observasi, tes, catatan lapangan, dan dokumentasi. Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, digunakan analisis deskripsi kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik, dan untuk hasil belajar menggunakan analisis data kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari nilai evaluasi peserta didik setiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes. Analisis ini digunakan dengan menggunakan statistik sederhana berikut ini:

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh peserta didik, selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Ket:

X = Nilai rata-rata  
 $\sum X$  = Jumlah semua nilai peserta didik  
 $\sum N$  = Jumlah peserta didik (Zainal Aqib, dkk, 2016:40)

Sedangkan penilaian untuk tingkat penguasaan belajar peserta didik terhadap pembelajaran dengan rumus :

$$TP = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{10} \times 100 \%$$

Dan untuk kriteria keberhasilan belajar peserta didik secara klasikal yaitu:

**Tabel Kriteria Ketuntasan Belajar Peserta Didik Secara Klasikal**

Tingkat Keberhasilan	Keterangan
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
75-79	Cukup
<70	Kurang

(Satori, dkk, 2007: 2.51)

Sedangkan untuk mengetahui jumlah nilai akhir aktivitas pendidik dan peserta didik, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

(Hidayatillah, 2019: 81)

**Tabel Kriteria Tingkat Keberhasilan Aktivitas Pendidik dan Peserta didik**

Tingkat Keberhasilan	Keterangan
86-100	Sangat Baik
71-85	Baik
56-70	Cukup
41-55	Kurang
<40	Sangat Kurang

(Hidayatillah, 2019: 81)

Untuk penilaian ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah 75, peserta didik dikatakan berhasil apabila jika mencapai taraf keberhasilan minimal 78. Apabila ketuntasan belajar didalam kelas sudah mencapai minimal 78, maka keberhasilan belajar sudah tercapai. Akan tetapi

apabila ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal belum mencapai minimal 78, maka keberhasilan belajar peserta didik belum tercapai. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus selanjutnya.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian setelah diberikan tindakan pada siklus I dan siklus II terlihat ada peningkatan hasil belajar subtema Masyarakat Peduli Lingkungan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT). Dimana pada siklus I setelah dilakukan tes dengan memberikan tes soal berbentuk Pilihan Ganda sebanyak 10 butir soal disetiap akhir siklus setelah menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat terlihat bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I pembelajaran subtema Masyarakat Peduli Lingkungan menghasilkan nilai rata-rata kelas 77 dengan kategori “Baik” dan untuk persentase yang tuntas belajar sebanyak 9 orang atau 64% dan yang tidak tuntas sebanyak 7 orang atau 36% dari 16 peserta didik. Setelah dilakukan perbaikan dari siklus I maka dapat terlihat bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II pembelajaran subtema Masyarakat Peduli Lingkungan menghasilkan nilai rata-rata kelas 80 kategori “Baik” dan untuk persentase yang tuntas belajar 89% atau sebanyak 13 orang dan yang tidak tuntas 11% atau sebanyak 3 orang dari 16 peserta didik. Hal tersebut sudah mencapai target yang peneliti harapkan dengan kriteria ketuntasan minimal 78, karena sudah mencapai target yang diharapkan maka penelitian ini berhenti sampai dengan siklus II.

Berikut ini disajikan tabel tingkat ketuntasan belajar subtema Masyarakat Peduli Lingkungan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dari siklus I sampai siklus II.

**Tabel Observasi Pendidik dalam Penerapan**

**Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)**

No	Tahap	Jumlah Skor Pertemuan		Kriteria Setiap Pertemuan	
		I	II	I	II
1	Siklus I	81,25	84,37	B	B
2	Siklus II	87,5	93,75	SB	SB

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas pendidik (peneliti) dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I, jumlah skor yang diperoleh pada pertemuan pertama 81,25 dengan kriteria “Baik” dan pada pertemuan kedua memperoleh skor 84,37 dengan kriteria “Baik”. Dan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas pendidik (peneliti) dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II, jumlah skor yang diperoleh pada pertemuan pertama 87,5 dengan kriteria “Sangat Baik” dan pertemuan kedua memperoleh skor 93,75 dengan kriteria “Sangat Baik”.

**Tabel Aktivitas Peserta Didik dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)**

No	Tahap	Jumlah Skor Pertemuan		Kriteria Setiap Pertemuan	
		I	II	I	II
1	Siklus I	75	83,33	B	B
2	Siklus II	87,5	95,83	SB	SB

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I, jumlah skor yang diperoleh pada pertemuan pertama 75 dengan kriteria “Baik” dan untuk pertemuan kedua 83,33 dengan kriteria “Baik”. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II, jumlah skor yang diperoleh pada pertemuan pertama 87,5 dengan kriteria “Sangat Baik” dan pertemuan kedua memperoleh skor 95,83 dengan kriteria “Sangat Baik”.

**Tabel Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta Didik Subtema Masyarakat Peduli Lingkungan Menggunakan Model**

**Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)**

No	Tahap	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Observasi Awal	5	31,2	11	68,7
2	Siklus I	9	64	7	36
3	Siklus II	13	89	3	11

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa pada observasi awal peserta didik yang tuntas belajar 5 orang dan yang tidak tuntas 11 orang. Setelah dilakukan tindakan khusus pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) meningkat yang tuntas berjumlah 9 orang dan yang tidak tuntas 7 orang. Pada siklus II meningkat menjadi 13 orang yang tuntas dan 3 orang yang tidak tuntas pada pembelajaran subtema 1 masyarakat peduli lingkungan.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar subtema 1 masyarakat peduli pada peserta didik kelas VI SD Negeri 200205 Aek Tampang. Peningkatan peserta didik yang tuntas belajar dari siklus I ke siklus II 25%. Hal ini dapat dilihat dari perolehan ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I 64% peserta didik tuntas belajar, siklus II 89% peserta didik tuntas belajar. Peserta didik yang belum tuntas pada siklus II akan diberikan tindakan mandiri berupa latihan-latihan atau remedial yang dipantau oleh pendidik sehingga diharapkan semua peserta didik dapat tuntas belajar. 1. Saran, a. Peserta Didik. 1. Memperhatikan penjelasan pendidik baik teori yang diberikan maupun teknik pembelajaran yang dilaksanakan. 2. Aktif dalam mengikuti proses pembelajaran maupun dalam diskusi kelompok. 3. Percaya diri saat mempresentasikan hasil diskusi dan saat mengerjakan tugas. b. Pendidik, 1. Pendidik memberikan petunjuk teknis tentang langkah-langkah model Kooperatif Tipe *Numbered Head*

*Together* (NHT) agar peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang dipilih. 2. Peneliti berharap dapat memberikan semangat dan inspirasi bagi pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, karena dengan metode yang lama atau monoton, hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran yang disajikan belum mencapai KKM, karena itulah sekiranya pendidik harus mencari inovasi metode, media dan strategi baru dalam menciptakan pembelajaran kelas yang menyenangkan bagi peserta didik, sehingga peserta didik akan merasa tertarik dan hasil belajar peserta didik pun akan meningkat atau menjadi lebih baik. c. Sekolah, pihak sekolah melakukan pembinaan terhadap pendidik untuk melatih kreativitas pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dengan inovasi metode pembelajaran yang aktual, dengan menerapkan model pembelajaran apapun yang digunakan di sekolah sehingga permasalahan yang di hadapi oleh pendidik dalam kelas dapat diatasi secara bersama. d. Bagi Peneliti Selanjutnya, Para peneliti selanjutnya diharapkan terus mengembangkan penelitian tindakan kelas ini karna penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### V. REFERENSI

- Agus Suprijono. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ahmadiyahanto. 2016. Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta didik Menggunakan Media Pembelajaran KO-RUF-SI (KOTAK HURUF EDUKASI) Berbasis Media Word Square. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Volume 6 Nomor 2.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Aqib, Zainal, dkk. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru, SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Dadang Wino Hocky Oktavia. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Skripsi*. Tulangagung : Program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamiyah, N., Jauhar, M. 2014. *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Hidayatillah, Putri Rahma. 2019. Peningkatan Hasil Belajar Materi Sumber Daya Alam Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif Learning Tipe Make A Match Pada Siswa Kelas IV-A MIN 2 Sidoarjo. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Cetakan II.
- Isjoni. 2019. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Cetakan VI.
- Iskandar, Dadang dan Narsim. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya Untuk Kenaikan Pangkat dan Golongan Guru & Pedoman Penulisan PTK bagi Mahasiswa*. Cilacap: Ihya Media.
- Lestari Yeni. 2018. Penanaman Nilai Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. Vol 4 Nomor 2.
- Ngalimun 2016. *Strategi model pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Nizar, Ahmad. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Citapustaka Media.
- Priansa, Juni. 2019. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam Memahami Peserta Didik*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Rahma Rizki & Supriyono. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik. *JPGSD*. Volume 02 Nomor 04.
- Rusman. 2018. *Model-model pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sari, Kartika. 2017. Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT). *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol.34 Nomor 1.
- Satori, dkk. 2007. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Trianto .2015. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana.